

Efektivitas Video Inovatif terhadap Peningkatan Pengetahuan tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Anak

^KRezki Dirman¹, Yulistina², Nanda Febriani Hafid³

^{1,2}Program Studi Sarjana Terapan Kesehatan Terapi Gigi, Fakultas Kesehatan Teknologi dan Sains, Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Muhammadiyah Sidrap

³Program Studi Sarjana Administrasi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Teknologi dan Sains, Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Muhammadiyah Sidrap
Email Penulis Korespondensi (K) : rezkisudirman@gmail.com

ABSTRAK

Masalah kesehatan gigi dan mulut menjadi salah satu isu utama dalam kesehatan masyarakat global, khususnya di kalangan anak-anak yang sedang berada dalam tahap perkembangan. Salah satu pendekatan edukatif yang dinilai efektif, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa adalah penggunaan media video inovatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas video inovatif terhadap peningkatan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut anak. Penelitian ini mengadopsi desain *pretest-posttest group design*. Seluruh peserta didik kelas IV yang berjumlah 30 orang dijadikan sampel dalam penelitian ini melalui penerapan teknik *total sampling*. Uji Statistik Paired t-Test merupakan teknik analisis statistik yang digunakan untuk menilai perbedaan rata-rata skor pengetahuan siswa antara sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) pemutaran video inovatif. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan siswa sebelum dan setelah diberikan video inovatif. Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas video inovatif terhadap peningkatan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut anak kelas IV SDN 4 Belawae maka dapat disimpulkan bahwa video inovatif terbukti efektif sebagai media edukasi karena mampu menarik perhatian, mempermudah pemahaman siswa, serta menyampaikan informasi dengan cara visual yang menarik dan interaktif.

Kata kunci : Efektivitas; video inovatif; pengetahuan; kesehatan gigi dan mulut; anak

The Effectiveness of Innovative Videos Towards Knowledge Enhancement About Children's Dental and Oral Health

ABSTRACT

Dental and oral health problems are one of the main issues in global public health, especially among children who are in the developmental stage. One of the educational approaches that is considered effective, interesting, and easy for students to understand is the use of innovative video media. The purpose of this research is to increase children's knowledge about dental and oral health. This study adopts a pretest-posttest group design. All class IV students totaling 30 people were used as samples in this study through the application of total sampling techniques. The Paired Statistical Test is a statistical analysis technique used to assess the difference in the average student knowledge score between before (pretest) and after (posttest) (innovative video playback). The results of the Wilcoxon test showed a value of $p = 0.001$ ($p < 0.05$), which means that there was a significant difference between the students' level of knowledge before and after being given an innovative video. Based on the results of research on the effectiveness of innovative videos in increasing knowledge about dental and oral health of fourth grade children of SDN 4 Belawae, it can be concluded that innovative videos have proven to be effective as an educational medium because they are able to attract attention, make it easier for students to understand, and convey information in an attractive and interactive visual way.

Keywords : Effectiveness; innovative videos; knowledge; dental and oral health; children

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan gigi dan mulut menjadi salah satu isu utama dalam kesehatan masyarakat global, khususnya di kalangan anak-anak yang sedang berada dalam tahap perkembangan. Menurut laporan dari World Health Organization (WHO), sekitar 60 hingga 90 % anak-anak usia sekolah di seluruh dunia mengalami karies gigi. (WHO, 2021)

Berdasarkan data Survei Kesehatan Gigi tahun 2023, sebanyak 43,6% masyarakat Indonesia menghadapi masalah kesehatan gigi yaitu berlubang, dengan prevalensi pada kelompok umur 5-9 tahun, yakni mencapai 49,9%. Meskipun demikian, hanya 62,6% dari total penduduk yang menerima perawatan dari tenaga ahli kesehatan gigi dan mulut. (SKI, 2023)

Situasi serupa juga terlihat di Kabupaten Sidenreng Rappang, di mana minimnya edukasi terkait kesehatan gigi menjadi faktor dominan penyebabnya. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Puskesmas setempat pada tahun 2023, mayoritas siswa sekolah dasar belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pentingnya merawat kebersihan gigi dan mulut, sehingga menyebabkan tingginya angka kejadian karies dan gangguan gigi lainnya. (Ameliah et al., 2023)

Provinsi Sulawesi Selatan, khususnya Kabupaten Sidenreng Rappang data menunjukkan bahwa masalah gigi berlubang mencapai 64,49%. Prevalensi karies pada anak usia dini di Sidrap sangat tinggi, mencapai 93% yang menunjukkan bahwa hanya 7% anak yang bebas dari masalah gigi. (Arsad et al., 2021)

Dalam konteks yang lebih luas, tantangan serupa juga kerap dijumpai dalam upaya promosi kesehatan lainnya, termasuk edukasi kesehatan gigi. Kurangnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan preventif seringkali berakar pada ketidaktahuan, minimnya akses informasi, serta metode penyampaian yang kurang menarik dan tidak adaptif terhadap kondisi lokal.

Hasil penelitian sebelumnya dari (Angki et al., 2025) yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Media *Flipchart* dan Media Video terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Anak Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa setelah intervensi, media video memberikan pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan *flipchart*, dibuktikan dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa media video lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut.

Oleh karena itu, strategi pembelajaran berbasis teknologi seperti video edukatif interaktif dapat menjadi solusi inovatif. Media ini mampu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat melalui penyajian informasi yang lebih komunikatif, mudah dipahami, dan menjangkau berbagai kalangan. Dengan memanfaatkan teknologi visual yang dikemas secara edukatif, program edukasi kesehatan termasuk tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut dapat menjangkau lebih banyak individu serta mendorong partisipasi aktif, bahkan dari kelompok masyarakat yang sebelumnya pasif. (Ibrahim, 2018)

Sekolah Dasar Negeri 4 Belawae yang terletak di Kabupaten Sidenreng Rappang merupakan salah satu sekolah dasar yang menghadapi tantangan serupa. Berdasarkan studi pendahuluan menunjukkan bahwa sebanyak 60% siswa kelas IV belum mengetahui teknik menyikat gigi yang tepat, dan 70% lainnya belum memahami pentingnya menjaga kebersihan gigi serta mulut. Rendahnya tingkat pemahaman siswa di sekolah ini mengenai kesehatan gigi dan mulut disebabkan oleh belum diterapkannya pendekatan edukatif yang terstruktur dan kreatif, yang menjadi hambatan utama. Kondisi ini menegaskan perlunya penerapan metode edukasi yang lebih menarik, seperti pemanfaatan video inovatif, guna meningkatkan pengetahuan serta kesadaran siswa terhadap kesehatan gigi dan mulut. Pendekatan dengan menggunakan media video yang menarik

dinilai mampu meningkatkan minat belajar siswa, karena mampu menarik perhatian dan mendorong partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Sekolah Dasar Negeri 4 Belawae merupakan salah satu institusi pendidikan yang memerlukan peningkatan dalam upaya edukasi mengenai kesehatan gigi dan mulut, mengingat tingginya angka kasus gangguan gigi pada anak-anak usia sekolah dasar di kawasan tersebut. Salah satu pendekatan edukatif yang dinilai efektif, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa adalah penggunaan media video inovatif. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis terdorong untuk melaksanakan penelitian yang berjudul "Efektivitas Video Inovatif terhadap Peningkatan Pengetahuan tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Kelas IV SDN 4 Belawae".

METODE

Penelitian ini menerapkan metode analisis deskriptif berbasis pendekatan *quantitative* yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa kelas IV di SDN 4 Belawae, Kabupaten Sidenreng Rappang, sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan media video yang bersifat inovatif. Tujuan dari penelitian *descriptive* adalah untuk mengeksplorasi atau menelaah suatu kondisi, peristiwa, atau situasi tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan hasil akhir yang disusun dalam bentuk laporan tertulis. Penelitian ini mengadopsi desain *pretest-posttest group design*. Model desain *one group pretest-posttest* merupakan jenis penelitian yang melibatkan pemberian tes awal (*pretest*) kepada peserta sebelum diberi perlakuan atau intervensi, dan setelah perlakuan diberikan, dilakukan tes lanjutan (*posttest*). Melalui pendekatan ini, partisipan berasal dari kelompok yang memiliki karakteristik serupa. Sebelum diberikan intervensi, peserta terlebih dahulu mengikuti tes awal (*pretest*), kemudian disampaikan materi edukatif mengenai kesehatan gigi dan mulut melalui *innovative*

learning video, dan selanjutnya dilakukan tes akhir (*posttest*) guna menilai peningkatan pengetahuan yang terjadi.

Penelitian ini dilakukan di SDN 4 Belawae Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang. Waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 23 Juni 2025 sampai dengan 23 Juli 2025. Populasi pada penelitian ini adalah semua siswa kelas IV SDN 4 Belawae Kabupaten Sidenreng Rappang yang berjumlah 30 siswa. Seluruh peserta didik kelas IV yang berjumlah 30 orang dijadikan sampel dalam penelitian ini melalui penerapan teknik *total sampling*. Evaluasi terhadap tingkat efektivitas media dilakukan berdasarkan hasil kuesioner *posttest* yang disebarakan usai pemberian intervensi. Penentuan kategori efektivitas mengacu pada rentang skor yang diperoleh dari kuesioner *posttest*, yakni: skor 76-100 dikategorikan sangat efektif, skor 56-75 tergolong cukup efektif, skor antara 31-55 dinilai kurang efektif, dan skor 0-30 dianggap tidak efektif. Data yang terkumpul kemudian dianalisis serta ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Pada penelitian ini, pengumpulan data akan menggunakan metode angket dengan menggunakan alat ukur berupa kuesioner (data ini disebut data primer). Selain itu, data lain juga dapat diperoleh jurnal, artikel ilmiah, dokumentasi dan profil SDN 4 Belawae Kabupaten Sidenreng Rappang (data ini disebut data sekunder). Informasi primer yang diperlukan yaitu data tingkat pengetahuan siswa dari hasil pretest dan posttest. Siswa diminta mengisi kuesioner secara mandiri dan tidak berdiskusi dengan teman. Siswa mengisi kuesioner selama 15 menit. Setelah selesai, kuesioner dikumpulkan dan diperiksa kelengkapannya. Kemudian, intervensi diberikan pendidikan kesehatan menggunakan video inovatif. Video diputar melalui laptop dan proyektor dengan durasi 10 menit. Selama pemutaran video, peneliti memastikan seluruh siswa dapat melihat dan mendengar materi dengan jelas. Setelah video selesai, diberikan penguatan materi melalui kuis.

Setelah intervensi, diberikan posttest untuk mengukur perubahan pengetahuan.

Data hasil penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tabel yang dilengkapi dengan interpretasi agar mempermudah proses analisis dan pemahaman data, sehingga dapat disusun secara lebih sistematis.

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan dalam menganalisis data, yaitu *Paired t-Test* sebagai uji statistik inferensial dan analisis statistik deskriptif sebagai pelengkap untuk menggambarkan data secara umum. Uji Statistik Paired t-Test merupakan teknik analisis statistik yang digunakan untuk menilai perbedaan rata-rata skor pengetahuan siswa antara sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) pemutaran video inovatif. Uji ini tepat digunakan dalam desain pretest-posttest karena kedua pengukuran dilakukan terhadap individu yang sama, sehingga memungkinkan untuk menilai perubahan yang terjadi secara lebih akurat. Analisis Statistik Deskriptif berfungsi untuk menghitung nilai rata-rata dari hasil pretest dan posttest, menentukan standar deviasi, serta menganalisis distribusi nilai pengetahuan siswa. Melalui analisis ini, dapat diperoleh gambaran umum mengenai tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah mendapatkan pembelajaran melalui video inovatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini bertujuan mengkaji efektivitas media video inovatif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, khususnya di kalangan siswa kelas IV SDN 4 Belawae, Kabupaten Sidenreng Rappang. Jumlah partisipan dalam penelitian ini sebanyak 30 siswa. Data dikumpulkan melalui metode observasi langsung, yang melibatkan pelaksanaan tes awal (*pre-test*) sebelum pemutaran video dan tes akhir (*post-test*)

setelah siswa menonton video pembelajaran tersebut.

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persen (%)
Perempuan	15	50,0
Laki-Laki	15	50,0
Total	30	100,0

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden penelitian berdasarkan jenis kelamin. Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwa responden perempuan sebanyak 15 siswa (50%) dan laki-laki sebanyak 15 siswa (50%).

Tabel 2.

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi (n)	Persen (%)
9	17	56,7
10	13	43,3
Total	30	100,0

Tabel 2 menunjukkan karakteristik responden penelitian berdasarkan usia. Jika dilihat dari segi usia responden berada pada rentan usia 9-10 tahun. Anak yang berumur 9 tahun sebanyak 17 responden (56,7%) dan anak yang berusia 10 tahun sebanyak 13 responden (43,3%).

Tabel 3.

Analisis Univariat Tingkat Pengetahuan Anak Sebelum Diberikan Video Inovatif

Kategori	Frekuensi (n)	Persen (%)
Baik	10	33,3
Cukup	15	50,0
Kurang	3	10,0
Tidak Baik	2	6,7
Total	30	100,0

Tabel 3 di atas menyajikan hasil analisis univariat mengenai tingkat pengetahuan siswa sebelum pemutaran video inovatif terkait kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas IV SDN 4 Belawae. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa sebelum intervensi dilakukan, terdapat 10 siswa yang memiliki pengetahuan dalam kategori baik, 15 siswa berada pada kategori cukup, 3 siswa tergolong dalam kategori kurang, dan 2 siswa

termasuk dalam kategori tidak baik, dari keseluruhan jumlah responden sebanyak 30 orang.

Tabel 4.

Analisis Univariat Tingkat Pengetahuan Anak Setelah Diberika Video Inovatif

Kategori	Frekuensi (n)	Persen (%)
Baik	30	100
Cukup	0	0
Kurang	0	0
Tidak Baik	0	0
Total	30	0

Tabel 4 di atas menampilkan hasil analisis univariat mengenai tingkat pemahaman siswa setelah memperoleh pemutaran video inovatif seputar kesehatan gigi dan mulut pada peserta didik kelas IV di SDN 4 Belawae.

Berdasarkan temuan tersebut, seluruh responden, yakni sebanyak 30 siswa dari total 30, menunjukkan peningkatan pengetahuan ke dalam kategori baik. Capaian ini diduga kuat dipengaruhi oleh keunggulan media video inovatif yang mampu menarik minat belajar siswa serta memperkuat pemahaman mereka mengenai materi kesehatan gigi dan mulut.

Tabel 5.

Analisis Univariat Tingkat Pengetahuan Anak Sebelum dan Setelah Diberikan Video Inovatif

	Mean	Jumlah	Sig
Pre-test	10.50	30	
Post-test	30.00	30	.000

Tabel 5 di atas menunjukkan rata-rata skor sebelum diberikan video inovatif adalah 10.50 dan setelah diberikan video inovatif adalah 30.00. Dengan ini menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan pada anak.

Tabel 6.

Hasil Analisis Uji *Wilcoxon* Pada nilai *Pre-test* dan *Post-test*

Uji <i>Wilcoxon</i>	Asymp. Sig. (2-tailed)
<i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	0,001

Tabel 6 menyajikan hasil uji statistik menggunakan metode *Wilcoxon*, yang menunjukkan nilai p value sebesar 0,001 ($P < 0,005$). Hasil ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan pemaparan melalui video inovatif mengenai kesehatan gigi dan mulut. Dengan demikian, hipotesis penelitian dinyatakan diterima. Kesimpulannya, penggunaan video inovatif terbukti efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan siswa kelas IV SDN 4 Belawae Kabupaten Sidenreng Rappang tentang kesehatan gigi dan mulut.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan terhadap peserta didik kelas IV di SDN 4 Belawae, Kabupaten Sidenreng Rappang. Sebanyak 30 siswa dilibatkan sebagai responden dan dibagi berdasarkan karakteristik seperti jenis kelamin dan usia. Tabel distribusi frekuensi pada Tabel 1 memperlihatkan bahwa jumlah responden laki-laki lebih dominan dibandingkan perempuan. Sementara itu, Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas usia siswa berkisar antara 9 hingga 10 tahun.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui pemberian media edukasi berupa video inovatif yang membahas tentang kesehatan gigi dan mulut. Tujuan dari penggunaan video tersebut adalah untuk mengevaluasi sejauh mana tingkat pengetahuan siswa sebelum dan setelah menyaksikan materi edukatif tersebut.

Berdasarkan temuan awal dalam Tabel 3, dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan siswa sebelum memperoleh informasi dari video inovatif didominasi oleh kategori cukup, kurang, hingga tidak baik. Jumlah siswa dengan tingkat pengetahuan baik tergolong masih sedikit, yang menandakan bahwa pemahaman siswa mengenai kesehatan gigi dan mulut masih tergolong rendah.

Tabel 4 menunjukkan perubahan yang signifikan setelah pemutaran video edukatif. Seluruh siswa, yakni sebanyak 30 orang, berada pada kategori pengetahuan baik. Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian informasi melalui video inovatif mampu menarik minat siswa dan secara efektif meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi.

Sementara itu, data pada Tabel 5 memperlihatkan bahwa rata-rata skor pengetahuan siswa sebelum intervensi video adalah 10,50, sedangkan sesudah intervensi nilainya mencapai angka tertinggi, yakni 30,00. Fakta ini membuktikan adanya peningkatan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan siswa setelah mendapatkan informasi melalui media video edukatif tersebut.

Kemudian pada tabel 6, hasil analisis statistik melalui uji Wilcoxon menunjukkan nilai P-value sebesar 0,001 ($P < 0,005$). Ini mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan tayangan video inovatif mengenai kesehatan gigi dan mulut. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini dinyatakan diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa media video inovatif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas IV SDN 4 Belawae, Kabupaten Sidenreng Rappang mengenai kesehatan gigi dan mulut.

Peneliti berpendapat bahwa sebelum dilakukan intervensi menggunakan video edukatif, sebagaimana tergambar pada tabel 3, mayoritas siswa menunjukkan tingkat pengetahuan yang masih berada pada kategori cukup, kurang, bahkan tidak baik. Hal ini mengindikasikan rendahnya pemahaman siswa yang kemungkinan besar disebabkan oleh minimnya paparan informasi seputar kesehatan gigi dan mulut dalam aktivitas belajar mereka sebelumnya. Ketidaksadaran mereka akan pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut menjadi salah satu alasan mendasar. Namun setelah diperkenalkan video inovatif, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka, sebagaimana ditunjukkan dalam tabel 4. Kelebihan

video ini terletak pada fleksibilitas dalam proses belajar, di mana siswa dapat menonton ulang materi yang kurang dipahami sehingga memberikan penguatan terhadap informasi yang disampaikan dan memperdalam pengertian mereka.

Temuan dalam studi ini menunjukkan bahwa intervensi berupa video inovatif secara nyata berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan siswa kelas IV SDN 4 Belawae dalam hal perawatan kesehatan gigi dan mulut. Di awal sebelum diberikan materi berbasis media, sebagian besar siswa hanya memahami materi secara terbatas, namun setelah menerima edukasi melalui tayangan video, seluruh partisipan mengalami peningkatan pengetahuan hingga berada pada kategori baik.

Hasil penelitian ini konsisten dengan studi sebelumnya yang dilakukan oleh (Komariah & Lutfi, 2024) yang menemukan bahwa penggunaan video sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman siswa karena menghadirkan konten pembelajaran secara visual dan auditori yang lebih menarik. Video memberikan bentuk konkret atas materi yang bersifat abstrak sehingga memudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan. Studi mereka juga mencatat peningkatan pengetahuan yang signifikan dengan nilai $p = 0,003$ pasca penerapan media video pembelajaran di tingkat sekolah menengah.

Lebih lanjut, penelitian ini juga diperkuat oleh hasil riset (Herlina et al., 2024), yang mengemukakan bahwa penggunaan media digital seperti video inovatif terbukti mampu meningkatkan ketertarikan siswa dalam belajar serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan. Hal ini membuat materi menjadi lebih mudah dipahami. Dalam studi tersebut, hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,004$, yang memperlihatkan adanya pengaruh signifikan dari penggunaan media video terhadap hasil belajar siswa di tingkat sekolah dasar.

Temuan ini juga selaras dengan penelitian (Anisa & Ihsan, 2025) yang menjelaskan bahwa penggunaan video pembelajaran secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Efektivitas media ini terletak pada penyajian yang melibatkan unsur visual, audio, dan animasi yang memikat perhatian anak. Mereka melaporkan nilai signifikansi sebesar $p = 0,005$ dan menekankan pentingnya tampilan visual dan animasi yang menarik sebagai bagian dari proses belajar pada anak usia sekolah dasar.

Dengan demikian, hasil dalam studi ini mempertegas dan memperluas pemahaman dari penelitian-penelitian terdahulu, bahwa video edukatif inovatif terbukti menjadi alat bantu pembelajaran yang sangat efektif. Khususnya, media ini berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi dan mulut di tingkat sekolah dasar.

Keberhasilan video inovatif ini disebabkan oleh kemampuannya menyampaikan informasi secara visual dan interaktif. Pendekatan ini menjadikan materi lebih menarik dan lebih mudah dicerna oleh siswa. (Komariah & Lutfi, 2024) menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis video unggul dalam mengintegrasikan komponen audio, visual, dan narasi, sehingga memperjelas konsep yang diajarkan. Sementara itu, (Herlina et al., 2024) menambahkan bahwa pendekatan berbasis teknologi digital mampu meningkatkan motivasi belajar karena menyuguhkan informasi dalam format yang menyenangkan dan tidak monoton.

Dalam video yang digunakan pada penelitian ini, siswa diperlihatkan secara langsung cara menyikat gigi yang benar, pentingnya mengurangi konsumsi makanan manis, serta risiko kesehatan akibat kurangnya perawatan terhadap gigi dan mulut. Metode ini sangat cocok untuk anak-anak usia sekolah dasar yang cenderung lebih responsif terhadap pendekatan visual dan praktik langsung, sebagaimana ditegaskan oleh (Anisa & Ihsan, 2025)

Meningkatnya skor pengetahuan siswa setelah intervensi menunjukkan bahwa video edukatif inovatif dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif di sekolah dasar. Penggunaan media ini tidak hanya mendukung pencapaian target pendidikan kesehatan, tetapi juga berpotensi mengubah perilaku siswa menuju kebiasaan merawat kesehatan gigi dan mulut secara mandiri.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa video edukatif inovatif sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa SDN 4 Belawae mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Strategi ini dapat dijadikan alternatif solusi untuk mengatasi tantangan rendahnya pengetahuan siswa terkait kebersihan gigi dan mulut, khususnya di wilayah yang memiliki keterbatasan dalam akses edukasi kesehatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai efektivitas video inovatif terhadap peningkatan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut anak kelas IV SDN 4 Belawae maka dapat disimpulkan bahwa video inovatif terbukti efektif sebagai media edukasi karena mampu menarik perhatian, mempermudah pemahaman siswa, serta menyampaikan informasi dengan cara visual yang menarik dan interaktif. Dimana Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan siswa sebelum dan setelah diberikan video inovatif.

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang kesehatan gigi dan mulut. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi ilmiah mengenai efektivitas penggunaan media video inovatif dalam meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar. Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi mahasiswa dalam pengembangan karya ilmiah, serta menjadi bahan pembelajaran bagi institusi dalam

pengembangan metode edukasi berbasis media video. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis bagi berbagai pihak. Bagi siswa, media video inovatif menjadi sarana pembelajaran yang menarik dan efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif. Sementara itu, bagi masyarakat, khususnya orang tua dan sekolah, penelitian ini menjadi sumber edukasi yang mendorong peran aktif dalam membiasakan perilaku hidup sehat, khususnya dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada SDN 4 Belawae atas pemberian izin penelitian kepada penulis sehingga penelitian dapat dilakukan dan berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ameliah, W. R., Razak, A., & Rusydi, A. R. (2023). Pengaruh Kualitas Pelayanan Kesehatan Terhadap Kepuasan Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Barana Kabupaten Jeneponto Tahun 2022. *Journal of Muslim Community Health (JMCH)*, 4(4), 226–237.
- Angki, J., Saleh, M., Asriawal, & Paembong, B. (2025). Efektivitas Penggunaan Media Flipchart dan Media Video terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Anak Sekolah Dasar. *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*, 24(1).
- Anisa, A. N., & Ihsan, M. (2025). Efektivitas Penggunaan Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Agama Islam di Era Digitalisasi Siswa Kelas 3 SDN 011 Bontang Selatan Tahun Pelajaran 2023 / 2024. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 3(1).
- Arsad, Kassaming, & Nurhamzah. (2021). Hubungan Lama Pemberian Susu Formula Dengan Tingkat Kejadian Karies Gigi Anak Usia Prasekolah TK Aisyiyah 2 Pangkajene. *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*, XX(X), 46–52.
- Audie, N. (2019). Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 2(1), 586–595.
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 95–107.
- Dirman, R., Arsad, Zulkaidah, U., Yulistina, & Guricci, M. H. (2023). Analisis Perbedaan Skor Plak Gigi Sebelum dan Sesudah Berkumur Air Garam Hangat. *Journal of Pharmaceutical and Health Research*, 4(2), 272–277. <https://doi.org/10.47065/jharma.v4i2.3675>
- Febrida, R., Faisal, F., & Mardhian, D. F. (2023). Pengetahuan Penggunaan Sikat Gigi dan Pasta Gigi dalam Rangka Menjaga Kesehatan Gigi Mulut pada Masyarakat Desa Bojong. *DHARMA SAINTIKA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Website*, 01(02), 1–9. <https://doi.org/10.24198/saintika.v1i2>
- Fitriani, I. D., Hikmawati, I., Sodikin, & Azizah, U. (2023). Pentingnya Menjaga Kesehatan Gigi Anak Melalui Pengetahuan dan Perilaku Orang Tua Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi. *Prosiding Seminar Kesehatan Masyarakat*, 1, 1–10.
- Haeranah, Firman, A., & Oktaviani, A. R. (2023). Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Teknologi Terhadap Peningkatan Kinerja. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 6(1), 57–70.
- Herlina, Astuti, M., Triyunita, H., Rahmawati, T. D., & Yana, N. (2024). Pemanfaatan Media Digital dalam Menarik Minat Siswa SD/MI terhadap Pembelajaran PAI. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(6), 8265–8277.
- Ibrahim. (2018). Implementasi Manajemen Promosi Kesehatan dalam Menurunkan Angka Karies Gigi pada Anak Sekolah Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi Kassi Kota Makassar Sulawesi Selatan Tahun 2017. *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*, 17(1), 49–60.
- Ilyas, M., & Syahid, A. (2018). Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru. *Jurnal Al-Aulia*, 04(01), 58–85.
- Kencana, I. G. S., & Ratih, I. A. D. K. (2023). Aplikasi Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Keluarga Bapak I WY.S dengan Anak Menderita Karies Gigi di Wilayah Kerja Puskesmas Denpasar Selatan Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Gigi (Dental Health Journal)*, 10(2), 131–142. <https://doi.org/10.33992/jkg.v>
- Komariah, S., & Lutfi, A. F. (2024). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Video Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMK Auto Matsuda. *PETIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 10(2), 183–193.

<https://doi.org/10.31980/jpetik.v10i2.1663>

- Putri, A., Sarmini, Nuraeni, S., Asri, S., & Manullang, R. S. (2024). Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut Melalui Penggunaan Media Animasi pada Siswa SD Islam Nabilah Batam. *Jurnal Pendekar Nusantara Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 29–34.
- Ramadhan, E. S., Hamsar, A., Herlinawati, & Wahyuningtyas, M. G. (2024). Effectiveness of Using Linanty Smart Dent Alarm As A Reminder to Brush Teeth for Primary School Age Children In Medan City. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 11(1), 51–55.
- SKI, T. P. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia*. Kemenkes BKPK.
- Sumi, Paramarta, V., Sahli, I. T., Supartika, E. Y., Ita, M., & Solhanhudi. (2023). Hubungan Status Kalkulus Indeks Dengan Kepercayaan Remaja Usia Sekolah. *HJJP Health Information : Jurnal Penelitian*, 15(2), 2622–5905.
<https://doi.org/10.36990/hjip.v15i2.917>
- Tahir, M. S., Ahmed, A. D., & Richards, D. W. (n.d.). Mediation Model of Impulsivity and Financial Capability. *Financial Literacy and Financial Well-Being of Australian Consumers: A Moderated*, 1–43.
- Theresia, N., Rahmawaty, F., Sylvia, E. I., & Yusup, A. (2021). Kesehatan Gigi Sangat Penting untuk Anak Usia Sekolah. *Jurnal Forum Kesehatan: Media Publikasi Kesehatan Ilmiah*, 11(1), 31–37.
- WHO. (2021). *Mobile Technologies for Oral Health: an implementation guide*. World Health Organization and International Telecommunication Union.